

ANALISA KINERJA KEUANGAN PT ZURICH GENERAL TAKAFUL INDONESIA PASCA SPIN OFF (STUDI KOMPARATIF SEBELUM DAN SESUDAH PEMISAHAN)

Eko Suryawadi

Institut Binamadani Indonesia, Tangerang
ekosuryawadi@stai-binamadani.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Zurich General Takaful Indonesia setelah pelaksanaan spin-off dari unit usaha syariah PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk. Fokus penelitian meliputi perubahan rasio keuangan seperti solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional sebelum dan sesudah spin-off. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki solvabilitas yang baik, kemampuan pembayaran klaim yang memadai, serta surplus dana tabarru yang stabil. Namun, beban operasional meningkat akibat struktur organisasi yang mandiri pasca spin-off. Temuan ini diharapkan memberikan wawasan bagi pelaku industri asuransi syariah lainnya yang berencana melakukan spin-off serta menjadi masukan bagi regulator terkait kebijakan pemisahan unit usaha syariah.

Kata Kunci: *Asuransi Syariah, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Spin-off*

Abstract: *This study aims to analyze the financial performance of PT Zurich General Takaful Indonesia following the spin-off from the Sharia business unit of PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk. The research focuses on changes in financial ratios, including solvency, liquidity, profitability, and operational efficiency, before and after the spin-off. The method employed is descriptive quantitative analysis by calculating financial ratios based on audited financial statements. The results indicate that the company maintained good solvency, adequate claim payment capability, and stable tabarru fund surplus. However, operational expenses increased due to the independent organizational structure post-spin-off. These findings are expected to provide insights for other players in the Islamic insurance industry planning similar spin-offs and offer input for regulators regarding Sharia business unit separation policies.*

Keywords: *Islamic Insurance, Financial Performance, Liquidity, Profitability, Solvency, Spin-off*

PENDAHULUAN

Industri asuransi syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan yang berbasis syariah. Sebagai salah satu bentuk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, asuransi syariah menjadi alternatif yang menjanjikan dalam rangka meminimalisir risiko yang dialami umat Islam baik risiko kerugian harta atau risiko akibat kehilangan potensi nilai produktif dalam diri seseorang, terutama di negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia.¹ Dengan prinsip saling menolong, membantu dan melindungi antar peserta, ketidakpastian yang merupakan unsur penghambat kinerja ekonomi dapat

¹ Hishella Nakafa Qusasi dan Rosalia Dwi F. Tjahjanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Metode Risk Based Capital Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022", *JaBis; Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 22 No. 2 2024, h. 216-240. DOI:10.31315/jurnaladmbisnis.v22i2.12830

diminimalisir dengan hadirnya produk-produk asuransi syariah.² Makin berkembangnya perusahaan asuransi syariah dapat beriringan dengan perkembangan pelaku ekonomi berbasis syariah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi keuangan dengan prinsip syariah.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan asuransi berbasis syariah, pemerintah mengeluarkan beberapa regulasi yang dijadikan pegangan pelaku industri asuransi khususnya asuransi berbasis syariah dalam mengembangkan perusahaan asuransi syariah. Dalam konteks regulasi ini, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian mewajibkan unit usaha syariah (UUS) untuk melakukan spin-off atau pemisahan menjadi entitas mandiri paling lambat pada tahun 2024, diperkuat dengan Peraturan OJK (POJK) No.67/POJK.05/2016 Tentang perizinan usaha dan kelembagaan perusahaan asuransi syariah dan reasuransi syariah yang mengatur tata cara pemisahan unit usaha syariah. Dan dalam perkembangannya, pemerintah dan DPR mengeluarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK) ditindaklanjuti dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11 Tahun 2023, yang diterbitkan pada 11 Juli 2023 sebagai Peraturan terbaru mengenai pemisahan (spin-off) unit usaha syariah (UUS) pada perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia.³

Salah satu unit usaha syariah yang telah melakukan kebijakan yang diatur Undang-undang No 40 tahun 2014 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 67 tahun 2016 adalah PT Asuransi Adira Dinamika Unit Syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah dari PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk (Adira Insurance), didirikan pada tanggal 5 Maret 2004 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-092/KM.6/2004 guna memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan produk asuransi Syariah. Di tahun 2019, PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk sendiri sejak November 2019 80% (delapan puluh persen) sahamnya telah dimiliki Zurich Insurance Group dan telah melakukan perubahan nama menjadi PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk pada tahun 2021. Sebagai Unit Usaha Syariah, Adira Insurance Syariah telah mendapatkan izin untuk spin off dan mengalihkan portofolionya ke PT Zurich General Takaful Indonesia atau lebih dikenal dengan brand Zurich Syariah.⁴

Studi mengenai kinerja keuangan akibat dampak spin off menjadi penting untuk memahami efektivitas langkah ini dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing perusahaan. Analisis terhadap indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak spin-off terhadap keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Zurich General Takaful Indonesia sebelum dan sesudah spin-off. Dengan menganalisis perubahan kinerja keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan asuransi syariah

² Muhammad Amin Suma dan Iim Qo'immudin Amin, *Asuransi Syariah Di Indonesia Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis dan Futurologis*, Jakarta: Amzah, 2020, h. 82.

³ <https://www.ojk.go.id/id/Regulasi/Default.aspx>, diakses 25 Januari 2025.

⁴ Eko Suryawadi, "Analisa Kinerja Perusahaan Dalam Rangka Persiapan Spin Off Unit Usaha Syariah PT. Asuransi Adira Dinamika", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 4 No. 2 2021, h. 499–511. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7943](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7943)

lainnya yang sedang atau akan menjalani proses serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi regulator dalam mengevaluasi kebijakan terkait spin-off dalam industri asuransi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu suatu kegiatan untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang permasalahan yang diteliti. Metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis *rasio* dengan menghitung kinerja perusahaan berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan periode tahun 2017–2020 sebelum spin off dan periode 2021-2023 untuk setelah spin off yang telah di audit dan dipublikasikan. Rumus rasio keuangan disusun dalam PSAK No. 28 Tahun 2011 tentang perlakuan Akuntansi Asuransi Kerugian.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis rasio keuangan dengan menggunakan hasil laporan keuangan sebelum spin off yang pada saat itu masih Unit Usaha Syariah PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk (sekarang PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk) dan setelah spin off menjadi PT Zurich General Takaful Indonesia (Zurich Syariah). Analisa Laporan Keuangan suatu perusahaan dalam satu periode dapat dijadikan alat mengukur keberhasilan suatu lembaga atau perusahaan.

Hasil Analisa Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Spin Off

Tabel 1

Rasio Solvabilitas							
				Dalam jutaan			
Tahun	Total	Kontribusi	Rasio	Tahun	Total	Kontribusi	Rasio
	Ekuitas	Netto			Ekuitas	Netto	
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	244,217	175,351	139.27%	2021	333,561	125,179	266.47%
2018	278,893	124,388	224.21%	2022	327,988	175,531	186.85%
2019	337,247	94,825	355.65%	2023	344,301	228,395	150.75%
2020	729,917	86,585	843.01%				
Rata-rata			390.54%	Rata-rata			201.36%

⁵ PSAK No. 28 Tahun 2011 tentang Perlakuan Akuntansi Asuransi Kerugian. Sindi Nurfadila, dkk. "Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, Vol. 22 No. 1 2015, h. 1-9.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menanggung risiko dari sisi keuangan baik sebelum spin off atau sesudah spin off masih di atas 120%, masih diatas standar yang ditetapkan dalam Peraturan OJK. Modal yang dimilikinya cukup untuk menanggung risiko dari total kontribusi yang diterima. Artinya apabila terjadi klaim perusahaan memiliki dana rata-rata 200% untuk membayar klaim. Jadi sebelum dan sesudah spin off perusahaan baik kondisi keuangannya dalam kecukupan modalnya.

Tabel 2

Rasio Underwriting							
<i>Underwriting Ratio</i>							
Dalam jutaan							
Tahun	Hasil Underwriting	Pendapatan Kontribusi	<i>Underwriting Ratio</i>	Tahun	Hasil Underwriting	Pendapatan Kontribusi	<i>Underwriting Ratio</i>
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	56,480	327,715	17%	2021	43,610	272,106	16%
2018	53,143	252,361	21%	2022	55,508	389,330	14%
2019	45,155	210,779	21%	2023	79,536	482,700	16%
2020	36,987	189,490	20%				
Rata-rata			20%	Rata-rata			16%

Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami *surplus* dari pendapatan kontribusi terhadap beban operasional asuransi baik sebelum maupun sesudah spin off. Pendapatan kontribusi yang dikumpulkan masih mengalami keuntungan, sehingga dana tabarru mengalami *surplus*, menandakan bahwa perusahaan sebelum dan sesudah spin off masih sehat dalam operasionalnya, masih ada *surplus* dari pendapatan kontribusi yang diterima. *Surplus Underwriting* ini bisa dibagikan ke perusahaan dan peserta, dan dialokasikan kembali sebagian ke dana.

Tabel 3

Rasio Beban Klaim							
<i>Loss Ratio</i>							
Dalam jutaan							
Tahun	Klaim Yang Terjadi	Pendapatan Kontribusi	<i>Loss Ratio</i>	Tahun	Klaim Yang Terjadi	Pendapatan Kontribusi	<i>Loss Ratio</i>
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	133,690	327,715	41%	2021	66,206	272,106	24%
2018	96,404	252,361	38%	2022	99,334	389,330	26%
2019	74,983	210,779	36%	2023	132,021	482,700	27%
2020	61,025	189,490	32%				
Rata-rata			37%	Rata-rata			26%

Berdasarkan tabel 3 di atas, pembayaran klaim rata-rata 37% per tahun saat sebelum spin off dan 26% sesudah spin off yang berarti klaim perusahaan masih jauh dari batas maksimal 100%. Hal ini menunjukkan perusahaan sangat mampu untuk membayar klaim yang terjadi dan masih mengalami surplus dari dana tabarru yang tersedia

Tabel 4

Rasio Ujroh							
Dalam jutaan							
Tahun	Ujroh	Pendapatan Kontribusi	<i>Ujroh</i> <i>Ratio</i>	Tahun	Ujroh	Pendapatan Kontribusi	<i>Ujroh</i> <i>Ratio</i>
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	142,223	327,715	43%	2021	136,304	272,106	50%
2018	114,772	252,361	45%	2022	192,071	389,330	49%
2019	100,857	210,779	48%	2023	237,572	482,700	49%
2020	91,721	189,490	48%				
Rata-rata			46%	Rata-rata			50%

Dari tabel 4 di atas, rasio beban komisi rata-rata 45% sebelum spin off dan 50% setelah spin off, artinya biaya komisi yang dikeluarkan perusahaan masih disekitar 45% - 50% dari pendapatan kontribusi. Beban komisi selalu berbanding lurus dengan pendapatan kontribusi, di mana dalam setiap pendapatan kontribusi selalu ada beban komisi yang akan diberikan kepada tenaga penjual. Artinya bahwa perusahaan masih bisa memberikan ujroh kepada tenaga penjual atau agen asuransi sampai dengan 45% sampai dengan 50% dari kontribusi yang terbayar. Jadi sebelum dan sesudah spin off perusahaan masih bagus dalam memberikan ujroh kepada agen asuransinya.

Tabel 5

Rasio Pengembalian Investasi							
Dalam jutaan							
Tahun	Pendapatan Bersih Investasi	Rata-rata Investasi	<i>Investasi</i> <i>Ratio</i>	Tahun	Pendapatan Bersih Investasi	Rata-rata Investasi	<i>Investasi</i> <i>Ratio</i>
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	15,182	765,827	2%	2021	14,053	577,120	2%
2018	16,098	727,965	2%	2022	5,361	841,616	1%
2019	19,850	790,562	3%	2023	8,428	1,061,117	1%
2020	28,672	312,904	9%				
Rata-rata			4%	Rata-rata			1%

Dari table 5 hasil analisis menggambarkan bahwa pendapatan investasi masih kecil baik sebelum dan sesudah spin off dibanding dengan total investasi yang dilakukan perusahaan. Tingkat bagi hasil yang diberikan lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah masih kecil untuk investasi yang dilakukan perusahaan, tetapi dengan tingkat resiko investasi yang sangat kecil juga.

Tabel 6

Rasio Likuiditas Aset							
Likuiditas aset							
Dalam jutaan							
Tahun	Kewajiban	Aktiva	Asset Likuiditas	Tahun	Kewajiban	Aktiva	Asset Likuiditas
		yang diperkenankan	Ratio			yang diperkenankan	Ratio
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	530,096	911,372	58.16%	2021	519,143	1,126,499	46.08%
2018	358,711	827,806	43.33%	2022	675,837	1,304,211	51.82%
2019	329,162	893,701	36.83%	2023	876,248	1,559,910	56.17%
2020	637,357	1,619,009	39.37%				
Rata-rata			44.42%	Rata-rata			51.36%

Berdasarkan tabel 6 rasio likuiditas aset berkinerja sangat baik jauh dari batas maksimal 120% Perhitungan ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi dalam keadaan likuid dan dapat menggunakan asetnya dimilikinya untuk memenuhi kewajibannya. Ada perbedaan sebelum spin off cenderung menurun dan setelah spin off cenderung naik rasionya.

Tabel 7

Investment to Technical Reserve Ratio							
Dalam jutaan							
Tahun	Investasi	Kewajiban	ITR	Tahun	Investasi	Kewajiban	ITR
		Teknis	Ratio			Teknis	Ratio
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	765,827	250,383	305.86%	2021	577,120	379,984	151.88%
2018	727,965	291,352	249.86%	2022	841,616	489,725	171.85%
2019	790,562	312,666	252.85%	2023	1,061,117	632,595	167.74%
2020	312,904	359,447	87.05%				
Rata-rata			223.90%	Rata-rata			163.83%

Dari tabel 7 dapat kita lihat bahwa rasio investasi terhadap cadangan teknis tergantung kondisi ekonomi pada saat itu, technical debtnya tercermin dari investasi kondisi ekonomi saat itu. Besarnya investasi sangat berpengaruh terhadap kewajiban

teknis. Sebelum dan sesudah spin off terlihat mengalami naik turun, tetapi tidak berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Tabel 8

Pertumbuhan Premi							
Dalam jutaan							
Tahun	Kenaikan/ Penurunan Prem	Kontribusi Tahun Lalu	Rasio	Tahun	Kenaikan/ Penurunan Prem	Kontribusi Tahun Lalu	Rasio
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	41,771	285,944	15%	2021	82,616	189,490	44%
2018	(75,354)	327,715	-23%	2022	117,224	272,106	43%
2019	(41,582)	252,361	-16%	2023	93,370	389,330	24%
2020	(21,289)	210,779	-10%				
Rata-rata			-9%	Rata-rata			37%

Dari tabel 8 terlihat bahwa perusahaan pada saat sebelum spin off mengalami penurunan kontribusi atau premi yang dihimpun dari masyarakat hal ini dikarenakan adanya regulasi yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan memberikan pengentatan peraturan Uang Muka di perusahaan pembiayaan konvensional sehingga banyak konsumen pindah dari pembiayaan syariah dan pada saat sesudah spin off penghimpunan kontribusi mengalami kenaikan dikarenakan dikembangkannya beberapa produk dan menjadi market leader di industry asuransi syariah Pertumbuhan kontribusi sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan asuransi, terutama peningkatan dana tabarru dan pendapatan dari *surplus underwriting*.

Tabel 9

Rasio Stabilitas Premi							
Rasio Retensi Sendiri							
Dalam jutaan							
Tahun	Kontribusi Netto	Kontribusi Bruto	<i>Own Retention</i> Ratio	Tahun	Kontribusi Netto	Kontribusi Bruto	<i>Own Retention</i> Ratio
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	175,351	327,715	54%	2021	125,179	272,106	46%
2018	124,388	252,361	49%	2022	175,531	389,330	45%
2019	94,825	210,779	45%	2023	228,395	482,700	47%
2020	86,585	189,490	46%				
Rata-rata			48%	Rata-rata			46%

Seperti yang dapat dilihat pada tabel 9 tingkat retensi diri perusahaan tergambar sangat baik cenderung stabil di kisaran 48% saat sebelum spin off dan 46% sesudah spin off per tahunnya. Hal ini menunjukkan tingkat retensi perusahaan stabil. Rata-rata 46% sampai dengan 48% yang berarti 46%-48% dari jumlah kontribusi bruto merupakan kontribusi bersih. Artinya kontribusi yang dikeluarkan dan kontribusi yang diterima berbanding 46% -48%. Dengan nilai tersebut perusahaan mampu mengelola dana tabarru dan perusahaan dalam keadaan sehat baik sebelum atau sesudah spin off.

Tabel 10

Rasio Kewajiban Teknis							
				Dalam jutaan			
Tahun	Kewajiban	Kontribusi	<i>Kewajiban</i>	Tahun	Kewajiban	Kontribusi	<i>Kewajiban</i>
	Teknis	Bruto	<i>Ratio</i>		Teknis	Bruto	<i>Ratio</i>
SEBELUM SPIN OFF				SESUDAH SPIN OFF			
2017	250,383	327,715	76%	2021	379,984	272,106	140%
2018	291,352	252,361	115%	2022	489,725	389,330	126%
2019	312,666	210,779	148%	2023	632,595	482,700	131%
2020	359,447	189,490	190%				
Rata-rata			132%	Rata-rata			132%

Dari tabel 10. Hasil analisis rasio kewajiban teknis menunjukkan sebelum dan sesudah spin off perusahaan memiliki cadangan yang besar dalam memenuhi kewajiban yang mungkin timbul di masa yang akan datang, tetapi rasio kewajiban teknis perusahaan termasuk tinggi, menunjukan portofolio usaha belum merata. Portofolio perusahaan lebih banyak di asuransi kendaraan, sebagai produk unggulan dari PT Zurich General takaful Indonesia.

Analisa Kinerja Keuangan sebelum dan pasca *Spin Off* PT Zurich General Takaful Indonesia

Untuk mengetahui kinerja perusahaan terhadap proses *spin off* ini kita dapat melihat rasio keuangan, tingkat kesehatan dan beban operasional dari laporan keuangan yang telah dipublish untuk umum di website Perusahaan.⁶ Berikut hasil analisa kinerja PT Zurich General Takaful Indonesia yang merupakan perusahaan asuransi umum hasil spin off Unit Usaha Syariah PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk (d/h PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk).⁷ Analisa ini berdasarkan Peraturan No. 72/POJK.05/2016.⁸ Perlu

⁶ <https://www.zurich.co.id/tentang-kami/zurich-general-takaful-indonesia/informasi-investor>, diakses 23 Januari 2025.

⁷ <https://www.zurich.co.id/tentang-kami/zurich-asuransi-indonesia>, diakses 25 Januari 2025.

⁸ <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Kesehatan-Kuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan-Reasuransi-dengan-prinsip-syariah.aspx>, diakses pada 25 Januari 2025.

diketahui bahwa peneliti mengambil 2 (dua) sumber laporan keuangan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk. sebagai dasar analisa keuangan sebelum spin off dan laporan keuangan PT Zurich General Takaful Indonesia sebagai perusahaan asuransi umum syariah hasil spin off.⁹

Tabel 11
Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Spin Off

Sebelum Spin Off							
No	Rasio	Batas Normal					Rata-rata
			2017	2018	2019	2020	
1	<i>Solvency Margin Ratio</i>	Minimal 33,3%	139%	224%	356%	356%	269%
2	<i>Underwriting Ratio</i>	Minimal 40%	17%	21%	21%	21%	20%
3	Rasio Beban Klaim	Maksimal 100%	41%	38%	37%	37%	38%
4	Rasio Komisi	-	43%	45%	48%	48%	46%
5	Rasio Pengembalian investasi	Minimal 15%	2%	2%	2%	2%	2%
6	Rasio Likuiditas Aset	Maksimal 120%	58%	43%	37%	37%	44%
7	<i>Investment to Technical Reserve Ratio</i>	-	306%	250%	253%	253%	265%
8	Rasio Pertumbuhan Premi	Minimal 23%	27%	-43%	-33%	-33%	-21%
9	Rasio Retensi Diri	-	54%	49%	45%	45%	48%
10	Rasio Kewajiban Teknis	-	76%	115%	148%	148%	122%
Sesudah Spin Off							
No	Rasio	Batas Normal				Rata-rata	
			2021	2022	2023		
1	<i>Solvency Margin Ratio</i>	Minimal 33,3%	266%	187%	151%	201%	
2	<i>Underwriting Ratio</i>	Minimal 40%	16%	14%	16%	15%	
3	Rasio Beban Klaim	Maksimal 100%	24%	26%	27%	26%	
4	Rasio Komisi	-	50%	49%	49%	49%	
5	Rasio Pengembalian investasi	Minimal 15%	2%	1%	1%	1%	
6	Rasio Likuiditas Aset	Maksimal 120%	46%	51%	57%	51%	
7	<i>Investment to Technical Reserve Ratio</i>	-	152%	172%	168%	164%	
8	Rasio Pertumbuhan Premi	Minimal 23%	44%	43%	24%	37%	
9	Rasio Retensi Diri	-	46%	45%	47%	46%	
10	Rasio Kewajiban Teknis	-	149%	126%	131%	135%	

Dari tabel 11 kinerja keuangan sebelum spin off yaitu Unit Usaha Syariah PT Asuransi Adira Dinamika dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dan PT Zurich General Takaful Indonesia sebagai perusahaan hasil spin off di laporan keuangan tahun 2021 sampai dengan 2023 berdasarkan analisis rasio keuangan sudah sangat baik dan cenderung stabil. *Solvency margin ratio* sudah sangat baik dengan memperoleh hasil di atas batas minimal, dan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. *Underwriting Ratio* walaupun masih di bawah batas minimal, tetapi tetap mengalami surplus setiap tahun, artinya perusahaan masih mengalami keuntungan usaha.

Rasio beban klaim sangat baik karena berada jauh di bawah batas maksimal, perusahaan mampu membayar klaim yang diajukan peserta. Rasio komisi stabil di angka 40% dan 49% sesuai perhitungan teknis komisi ke tenaga penjual dikisaran 40% dan 49%

⁹ Laporan Keuangan PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk.

dari kontribusi yang diterima, dengan memberikan komisi atau ujroh kepada tenaga penjual dan mitra bisnisnya target perolehan kontribusi atau premi akan tercapai. Rasio pengembalian investasi walaupun masih di bawah batas minimal tetap ada keuntungan investasi, hal ini dikarenakan perusahaan investasi pada instrument keuangan syariah yang risikonya kecil seperti deposito syariah dan surat berharga lainnya. Rasio Likuiditas aset dan retensi diri sangat bagus dan stabil, rasio likuiditas aset sangat jauh dari batas maksimal. *Investment to technical reserve ratio* mengalami penurunan artinya cadangan teknis yang terbentuk pada investasi semakin kecil. Dari hasil analisa rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sebelum dan sesudah spin off tetap berjalan dengan baik dan perusahaan menjadi perusahaan asuransi syariah swasta terbesar.

Tabel 12
Tingkat Kesehatan POJK No 72/POJK.05/2016 dan POJK No. 11 Tahun 2023
Sebelum dan Sesudah Spin Off

Sebelum Spin Off											
Indikator									Rata-rata		Standar P. 72
	2017		2018		2019		2020				POJK.05/2016
	Tabarru	Persh									
Tingkat Solvabilitas	330%	650%	715%	5390%	963%	4360%	1127%	3950%	662.4%	3013%	> 120%
Cadangan Teknis	250,383,000,000		291,352,000,000		312,666,000,000		327,639,000,000		295,510,000,000		
Ekuitas	244,217,000,000		278,893,000,000		337,247,000,000		372,854,000,000		308,302,750,000		> 25,000
Dana Jaminan	1,779,000,000		1,276,000,000		986,000,000		1,280,000,000		1,330,250,000		
Sesudah Spin Off											
Indikator									Rata-rata		Standar P. 72
	2021		2022		2023						POJK No. 11
	Tabarru	Persh	Tabarru	Persh	Tabarru	Persh			Tabarru	Persh	Tahun 2023
Tingkat Solvabilitas	882%	8482%	779%	7033%	702%	8276%			788.0%	7930%	> 120%
Cadangan Teknis	379,984,000,000		489,725,000,000		632,595,000,000				500,768,000,000		
Ekuitas	333,561,000,000		327,988,000,000		344,301,000,000				335,283,333,333		>100,000,000,000
Dana Jaminan	1,278,000,000		1,809,000,000		2,326,000,000				1,804,333,333		

Berdasarkan tabel 12 nilai rata-rata tingkat tingkat solvabilitas sebelum spin off selama tahun 2017–2020 dana tabarru' sebesar 963% dan dana perusahaan sebesar 4360% dan setelah spin off tahun 2021 -2023 menunjukkan dana tabarru' 788% dan dana perusahaan 7930%, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan sangat sehat karena diatas angka ideal Peraturan No. 72/POJK.05/2016 sebesar 120%. Sementara itu, perusahaan telah melakukan cadangan teknis yang meliputi cadangan premi, Cadangan Atas Premi

Yang Belum Masuk Pendapatan (CAPYBMP). Dan cadangan klaim dari tahun 2017-2020 saat sebelum spin off dengan rata-rata sebesar Rp261,786,000,000 dan di periode 2021-2023 setelah spin off sebesar Rp500,768,000,000 sehingga cadangan teknis setelah spin off makin besar.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan selama tahun 2017–2020 sebesar Rp267,611,000,000. Jumlah ekuitas tersebut memenuhi standar yang ditetapkan Peraturan No. 72/POJK.05/2016 minimal sebesar Rp25.000.000.000 dan di periode setelah spin off sebesar Rp 335,283,000,000 di mana menurut POJK No 11 Tahun 2023 minimal ekuitas Rp100,000,000,000 maka dapat dikatakan dalam kondisi baik sebelum dan sesudah spin off sangat sehat. Adapun dana jaminan perusahaan selama tahun 2017-2020 memiliki rata-rata sebesar Rp1,404,000,000 dan di periode setelah spin off 2021-2023 sebesar Rp1,804,000,000 ini menggambarkan bahwa perusahaan telah melaksanakan Peraturan No. 72/POJK.05/2016, maka dapat dikatakan dalam kondisi sehat.

Tabel 13
Laporan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Spin Off
(Operasional Perusahaan)

Laporan Laba Rugi (sebelum Spin Off) Unit Usaha Syariah PT Asuransi Adira Dinamika,Tbk (sekarang PT Zurich Asuransi Indonesia, Tbk) Berdasarkan Laporan Keuangan 2020		Laporan Laba Rugi (Sesudah Spin Off) PT Zurich General Takaful Indonesia Berdasarkan Laporan Keuangan 2023	
Dalam Jutaan		Dalam Jutaan	
Dekripsi	Nominal	Dekripsi	Nominal
Kontribusi Bruto	189,490	Kontribusi Bruto	482,691
Ujroh Pengelola/ Pendapatan Operasional	91,721	Ujroh Pengelola/ Pendapatan Operasio	237,572
Laporan Laga Rugi		Laporan Laga Rugi	
Pendapatan Operasional	92,412	Pendapatan Operasional	225,090
Pendapatan pembagian Surplus Underwriting	18,033	Pendapatan pembagian Surplus Underw	35,029
Pendapatan Investasi	28,672	Pendapatan Investasi	54,739
Pendapatan non usaha	1,031	Pendapatan non usaha	3,313
Jumlah Pendapatan	140,148	Jumlah Pendapatan	318,171
Beban		Beban	
Beban Usaha	90,831	Beban Usaha	296,858
Beban Non Usaha	24,366	Beban Non Usaha	5,327
Beban Pajak Penghasilan	4,230	Beban Pajak Penghasilan	
Jumlah Beban Operasional	119,427	Jumlah Beban Operasional	302,185
Laba /Rugi	20,721	Laba /Rugi	15,986

Dari tabel 13 dapat kita lihat bahwa pada saat sebelum spin off perusahaan masih unit usaha syariah dengan dengan kontribusi sebesar Rp189,490 juta perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp20,271 juta dan pada saat sudah spin off kontribusi makin besar dengan nilai Rp482,691 juta perusahaan mendapatkan laba lebih kecil sebesar Rp15,986 juta. Pada laporan laba rugi ini ada perbedaan pada beban usaha yaitu apabila masih menjadi unit usaha syariah beban usaha unit usaha syariah masih kecil, karena sebagian beban masih ditanggung induk Perusahaan, contohnya untuk biaya gaji paling besar pada kepala divisi syariah atau kepla unit syariah. Apabila perusahaan sudah menjadi perusahaan asuransi syariah penuh dan terpisah dari induk akan memiliki struktur

organisasi tersendiri dari komisaris, direksi, dewan pengawas syariah dan beberapa tenaga ahli asuransi kerugian dan tenaga ahli asuransi syariah sebagai syarat menjadi perusahaan asuransi syariah penuh.

Dari 2 (dua) tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum menjadi perusahaan asuransi penuh, Unit Usaha Syariah PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk beban operasional masih kecil sehingga masih mendapatkan laba yang lebih besar dan pasca spin off menjadi PT Zurich General Takaful Indonesia maka beban operasionalnya makin besar. Adapun penambahan beban usaha setelah *spin off* adalah sebagai berikut;

1. Adanya beban usaha gaji komisaris dan operasionalnya,
2. Adanya beban usaha gaji direksi dan operasionalnya,
3. Adanya beban usaha gaji dewan pengawas syariah dan operasionalnya,
4. Adanya beban usaha gaji tenaga ahli, seperti *underwriter*, komite audit setingkat direksi,
5. Penambahan sumber daya manusia, infrastruktur, dan IT sistem yang lepas dari induknya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah spin-off dari sebelumnya unit usaha syariah PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk menjadi PT Zurich General Takaful Indonesia ada beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan stabil: Berdasarkan analisis rasio keuangan, solvency margin ratio tetap berada di atas standar yang ditetapkan oleh OJK. Perusahaan mampu menjaga likuiditas dan solvabilitas dengan baik meski ada perubahan struktur operasional.
2. Efisiensi operasional: Meskipun underwriting ratio masih di bawah batas minimal, perusahaan tetap mencatat surplus setiap tahunnya, yang berarti perusahaan masih memiliki keuntungan dari operasional bisnis.
3. Beban operasional pasca spin-off: Ada peningkatan beban operasional akibat biaya tambahan untuk gaji komisaris, direksi, tenaga ahli, dan infrastruktur. Hal ini menyebabkan laba yang dicapai setelah spin-off lebih kecil dibanding sebelum spin-off.
4. Cadangan teknis dan ekuitas: Cadangan teknis dan ekuitas perusahaan meningkat secara signifikan setelah spin-off, menunjukkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi klaim dan memenuhi kewajiban finansialnya.
5. Pertumbuhan premi: Setelah spin-off, perusahaan mengalami pertumbuhan kontribusi premi yang positif, didukung oleh pengembangan produk serta menjadi pemimpin pasar di industri asuransi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfadila, Sindi, dkk. (2015). "Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 22(1): 1-9.
- PSAK No. 28 Tahun 2011 tentang Perlakuan Akuntansi Asuransi Kerugian.
- Qusasi, Hishella Nakafa dan Rosalia Dwi F. Tjahjanti. (2024). "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Metode Risk Based Capital Pada Perusahaan Asuransi yang

- Terdaftar di BEI Periode 2020-2022", *JaBis; Jurnal Administrasi Bisnis* 22(2): 216-240.
DOI:10.31315/jurnaladmbisnis.v22i2.12830
- Suma, Muhammad Amin dan lim Qo'immudin Amin, *Asuransi Syariah Di Indonesia Telaah Teologis, Historis, Sosiologis, Yuridis dan Futurologis*, Jakarta: Amzah, 2020.
- Suhartoa, Lazuardi Yusuf dan Zainarti. (2024). "Analisis Kinerja Unit Keuangan Syariah Pt Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Dalam Rangkah Aplikasi Spin Off", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 2(3): 838-850. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/2039>
- Suryawadi, Eko. (2021). "Analisa Kinerja Perusahaan Dalam Rangka Persiapan Spin Off Unit Usaha Syariah PT. Asuransi Adira Dinamika", *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4(2): 499-511. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7943](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7943)
<https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan-Reasuransi-dengan-prinsip-syariah.aspx>, diakses pada 25 Januari 2025.
<https://www.ojk.go.id/id/Regulasi/Default.aspx>, diakses 25 Januari 2025.
<https://www.zurich.co.id/tentang-kami/zurich-asuransi-indonesia>, diakses 25 Januari 2025
<https://www.zurich.co.id/tentang-kami/zurich-general-takaful-indonesia/informasi-investor>, diakses 23 Januari 2025.
- Laporan Keuangan PT Asuransi Adira Dinamika, Tbk.
- Dewan Syariah Nasional MUI. (2001). *Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*. 1-7.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 67 Tahun 2016.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 72 Tahun 2016.
- PSAK No. 28 Tahun 2011 tentang perlakuan Akuntansi Asuransi Kerugian.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Tentang Usaha *Perasuransian*.